

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan fokus masalah penelitian. Adapun penyajian data hasil penelitian dan pembahasan di deskripsikan melalui empat pokok pembahasan yang meliputi: 1) perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak, 2) penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak, 3) faktor pendukung dan faktor penghambat

##### **1. Perencanaan Pemilihan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin Tahun Ajaran 2013/2014**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dimulai, maka terlebih dahulu perlu disusun suatu perencanaan. Perencanaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau yang telah diharapkan. Juga mempermudah pelaksanaan yang akan dicapai.

Perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin meliputi: kondisi siswa di dalam kelas, ketersediaan fasilitas pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, penguasaan guru pada metode pembelajaran.

## 1. Kondisi siswa di dalam kelas

Perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak agar bisa efektif, efisien dan menyenangkan maka perlu mengenali kondisi siswa di dalam kelas terlebih dahulu. Karena kondisi setiap kelas berbeda-beda bahkan siswa siswinya juga memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dengan itu maka guru sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, maka harus mengenali kondisi siswa di dalam kelas terlebih dahulu agar materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik, sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas 4, 5 dan 6:

Sebelum menentukan metode yang akan saya gunakan mengajar itu saya melihat kondisi kelas terlebih dahulu, karena setiap kelas itu kondisinya berbeda-beda. Karena kalau saya mengajar menggunakan metode yang tidak pas sama kondisi kelas itu ya jadinya materi yang saya sampaikan itu malah tidak diterima siswa dengan baik. Mungkin yang memang anaknya cerdas ya faham tapi yang tidak ya sama sekali tidak faham.<sup>1</sup>

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di atas dapat dijelaskan bahwa, pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran aqidah akhlak disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas. Karena setiap kelas kondisinya berbeda-beda, jadi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi bisa faham dengan materi

---

<sup>1</sup>Lampiran 6: 1/Wm/GMP.01/23-05-2014, hal.150

pelajaran yang disampaikan gurunya, meskipun kondisi kelas dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai, sedangkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah dengan kondisi kelas dan metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pelajaran tidak sesuai maka semakin tidak faham. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas 1 dan 2, sebagai berikut:

Perencanaan yang guru lakukan sebelum memilih metode itu ya melihat kondisi kelas dulu mbak, karena kondisi setiap kelas itu tidak sama, jadi guru harus mengenali masing-masing kelas yang akan diajar. Supaya materi yang disampaikan guru dapat difahami semua siswa.<sup>2</sup>

Dari kedua hasil wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak, guru sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, maka terlebih dahulu guru mampu mengenali kondisi setiap kelas yang akan diajar, agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Ketersediaan sarana prasarana pembelajaran

Sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah

---

<sup>2</sup>Lampiran 6: 1/Wm/GMP.01/23-05-2014, hal.141

sarana dan prasarana yang memadai misalnya, bangunan/gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, komputer, ruang guru, kantor kepala sekolah, serta peralatan-peralatan penunjang kegiatan belajar mengajar.

Sampai saat ini secara umum sarana dan prasarana yang ada di MI Roudlotul Muta'allimin sudah memenuhi standar kelayakan, dalam perencanaan pemilihan metode pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu, ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara yang dilakukan peneliti:

Untuk perencanaan pemilihan metode pembelajaran, itu juga harus disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada, agar saat mengajar itu antara metode yang digunakan dengan prasarana yang akan dipakai sesuai, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Untuk sarana prasarana dalam penunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak yang sudah ada di sekolah itu seperti, perpustakaan kecil, komputer, LCD, proyektor.<sup>3</sup>

Setelah wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mengamati beberapa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

Dari pengamatan yang saya lakukan, sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah mencukupi misalnya, komputer, LCD proyektor, perpustakaan kecil, wifi, alat drumband. Kalau untuk mengajar sebagian guru menggunakan LCD proyektor, tetapi itu juga disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Lampiran 6: 1/Wm/KS.06/26-05-2014, hal.138-139

<sup>4</sup>Lampiran 5: 1/Ob/24-05-2014, hal.133

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan melakukan pengamatan sendiri di sekolah tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang perencanaan sarana prasarana, yaitu sebagai berikut:

Kalau perencanaan sarana prasarana untuk guru mata pelajaran, ya... sebelumnya itu melihat dulu materi pelajarannya tentang apa, terus itu metode yang pas digunakan metode apa, lalu prasarana yang sesuai dengan materi dan metode yang digunakan itu apa. Gitu mbak.<sup>5</sup>

Dari paparan data diatas, maka temuan data yang dapat dijelaskan dari perencanaan sarana prasarana pendidikan, khususnya untuk pengembangan proses pembelajaran melalui metode pembelajaran di MI Roudlotul Muta'allimin diatur oleh guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Kemudian untuk pengadaan sarana prasarana, sampai saat ini masih terus dilakukan pengupayaan, pengembangan dan pengadaan dari tahun ketahun.

3. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (indikator) yang ingin dicapai

Tujuan merupakan suatu arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan tersebut perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terstruktur. Untuk mengetahui tujuan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak harus

---

<sup>5</sup> Lampiran 6: 1/Wm/GMP.07/23-05-2014, hal.153

memperhatikan tujuan pembelajaran/indikator yang ingin dicapai, berikut ini hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak:

Tujuan pemilihan metode yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran aqidah akhlak, supaya dalam penyampaian materi pelajaran tentang akhlak kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik, dan proses pembelajaran tidak menjenuhkan, maka guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran/indikator yang ingin dicapai terlebih dahulu. Sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan dan dapat diamankan pada lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan dari pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin adalah sebelum memilih metode pembelajaran yang akan digunakan maka terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan pembelajaran/indikator yang ingin dicapai, agar materi pelajaran khususnya aqidah akhlak dapat tersampian dengan baik dan mudah difahami oleh peserta didik dan tidak menjenuhkan ketika pelajaran sedang berlangsung, sehingga dapat mencapai prestasi sesuai yang diharapkan dan dapat diamankan pada lingkungan masyarakat. Seperti yang ada pada dokumen tertulis yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tujuan Madrasah adalah :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri
2. Meraih prestasi akademik dan non akademik

---

<sup>6</sup>Lampiran 6: 1/Wm/KS.02/26-052014, hal.153-154

3. Mencerdaskan peserta didik dan pendidik, sehingga menjadi sekolah unggulan serta diminati oleh masyarakat.
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Menjadi sekolah yang terdepan, pelopor serta penggerak lingkungan masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat umumnya.<sup>7</sup>

Pada dokumen tertulis diatas, kemudian digabungkan dengan hasil wawancara sebelumnya, tergambar bahwa arah dan tujuan pembelajaran dari MI Roudlotul Muta'allimin sangat jelas, yaitu mencerdaskan peserta didik agar mencapai prestasi sesuai yang diharapkan dan mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran, seperti bertutur kata yang sopan terhadap orang yang lebih tua dan teman sebaya, memiliki jiwa tolong menolong yang tinggi terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya. Dengan tujuan pembelajaran yang jelas, maka arah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan jelas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Dari paparan data tersebut, temuan data yang dapat disimpulkan dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai menjadi penentu dalam pemilihan metode, dengan perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin adalah, untuk memudahkan peserta didik dalam

---

<sup>7</sup>Lampiran 7: Dok/26-05-2014, hal.160

memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika pelajaran sedang berlangsung didalam kelas.

#### 4. Materi pembelajaran

Perencanaan pemilihan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu materi pembelajaran. Materi pelajaran sangat mempengaruhi dalam pemilihan metode yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, karena tidak sembarangan metode pembelajaran dapat digunakan pada materi pelajaran tertentu. Apabila guru dalam mengajar tanpa ada perencanaan dalam pemilihan metode, maka pelajaran yang disampaikan tidak akan dapat tersampaikan dengan baik, karena metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas 3 sebagai berikut:

Yang harus diperhatikan sebelum memilih metode itu, melihat materi yang akan diajarkan itu tentang apa, lalu memilih metode yang sesuai dengan materinya itu, jadi menggunakan metode itu tidak asal pilih saja ya mbak, ya itu tadi harus memperhatikan materi pelajarannya yang akan disampaikan itu tentang apa gitu.<sup>8</sup>

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran aqidah akhlak di atas dapat dijelaskan, yaitu dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik

---

<sup>8</sup>Lampiran 6: 1/Wm/GMP.07/23-05-2014, hal.145



terlebih dahulu, karena antara materi dan metode pembelajaran harus sesuai, apabila tidak sesuai maka materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik tidak dapat difahami atau diterima dengan baik. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru aqidah akhlak kelas 1 dan 2 sebagai berikut:

Merencanakan pemilihan metode itu memang penting, apalagi pemilihan metode untuk menyesuaikan dengan materi pelajaran, karena kalau materi dengan metode tidak sesuai maka pelajaran yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. misalnya saja saya ngajar kelas 1 kalau metode yang saya gunakan itu tidak sesuai dengan materinya ya murid-murid saya malah bermain sendiri, bergurau sendiri, karena kan anak kelas 1 itu terbawa suasana di TK dulu, masih suka dengan dunia main.<sup>9</sup>

Dari kedua wawancara diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa materi pelajaran sangat mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran, karena antara materi yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga apabila keduanya tidak ada kesesuaian maka materi pelajaran tidak akan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat.

##### 5. Alokasi waktu pembelajaran

Dalam pemilihan metode pembelajaran yang perlu diperhatikan juga yaitu alokasi waktu pembelajaran, dengan alokasi waktu yang sedikit maka metode pembelajaran yang digunakan

---

<sup>9</sup>Lampiran 6: 1/Wm/GMP.01/23-05-2014, hal.141-142

juga harus dapat menyesuaikan alokasi waktu yang sudah ditetapkan tersebut. karena apabila alokasi waktu dan metode pembelajaran tidak sesuai maka materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat tercapai semua. Sebagaimana wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas 4, 5 dan 6 sebagai berikut:

Sebelum memilih metode yang akan saya pakai untuk mengajar, saya selalu mempertimbangkan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan di RPP, jadi jangan sampai materi belum tersampaikan semua malah waktunya sudah habis, alokasi waktu juga penting dalam pemilihan penerapan metode.<sup>10</sup>

Dari wawancara yang disampaikan oleh guru aqidah akhlak tersebut dapat dijelaskan, bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan alokasi waktu yang sudah ditentukan, agar semua materi pelajaran pada hari itu juga dapat tersampaikan semua. Seperti pada wawancara pada siswa kelas 6 sebagai berikut:

Biasanya gurunya jelaskan lama banget mbak, setelah itu di suruh ngerjakan kelompok, belum sampai selesai sudah habis waktunya, jadinya dibuat PR tapi malah lupa, malah gak jadi dapat nilai.<sup>11</sup>

Dari kedua data wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan yaitu dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan alokasi waktu yang ditentukan, agar semua materi pelajaran yang seharusnya disampaikan pada hari itu juga harus tersampaikan semuanya, karena apabila ada tugas seperti yang

---

<sup>10</sup>Lampiran 6 : 1/Wm/GMP.08/23-052014, hal.153

<sup>11</sup>Lampiran 6 : 1/Wm/GMP.05/24-05-2014, hal.156

dijelaskan siswa tersebut, belum sampai selesai waktu sudah abis maka membuat siswa kecewa, karena tidak jadi mendapat nilai dan tugas yang diberikan belum jadi dijelaskan oleh guru.

#### 6. Penguasaan guru pada metode pembelajaran

Penguasaan guru pada metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar itu sangat penting, karena apabila guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak menguasai metode yang digunakan tersebut, maka pelajaran yang sudah berjalan tersebut tidak akan terarah secara baik dan tepat, akibatnya penerapan metode pembelajaran tidak bisa efektif, efisien dan menyenangkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Setiap guru itu kalau bisa ya harus menguasai metode yang digunakan mbak, karena takutnya kalau guru tidak menguasai metode pembelajaran yang digunakan, pelajaran yang disampaikan tidak dapat berjalan dengan baik, makanya sebelum memilih metode harus tahu metode apa yang dikuasainya.<sup>12</sup>

Maka dapat dijelaskan bahwa sebelum memilih metode pembelajaran terlebih dahulu setiap guru harus menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan, maka pelajaran yang disampaikan tidak akan salah arah dan tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dengan begitu setiap metode pembelajaran yang digunakan, sudah pasti guru harus menguasainya tujuannya, langkahnya, kelemahan dan kelebihan

---

<sup>12</sup>Lampiran 6 : 1/Wm/KS.08/26-05-2014, hal.139

metode yang digunakan itu seperti apa sudah harus menguasai.

Seperti yang dijelaskan guru kelas 4, 5 dan 6 sebagai berikut:

Saya menggunakan metode mengajar itu ya yang saya fahami dan kuasai, karena kalau ndak benar-benar menguasai metode yang saya gunakan, jadinya saya bingung sendiri dan kasihan anak-anak ndak faham dan prestasi yang diperoleh hasilnya jadi tidak baik.<sup>13</sup>

Dapat diambil kesimpulan dari kedua wawancara diatas yaitu penguasaan metode pembelajaran pada guru sangat penting karena apabila guru tidak menguasai metode yang digunakan mengajar maka materi pelajaran tidak dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan tidak akan tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Dari beberapa perencanaan pemilihan metode pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan, bahwa yang perlu diperhatikan sebelum menentukan metode pembelajaran yang hendak digunakan menyampaikan materi pelajaran yaitu : 1) Kondisi siswa di dalam kelas, 2) ketersediaan sarana prasarana pembelajaran, 3) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (indikator), 4) materi pembelajaran, 5) alokasi waktu pembelajaran dan, 6) penguasaan guru pada metode pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Lampiran 6 : 1/Wm/GMP./23-05-2014, hal.154

## **2. Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin Tahun Ajaran 2013/2014**

Bentuk penerapan metode pembelajaran di MI Roudlotul Muta'allimin khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dengan baik, pada kelas 1 dan 2 penerapan metode pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dengan menggunakan metode tersebut dirasa siswa siswi kelas 1 dan 2 sudah mampu. Sedangkan untuk kelas 3 metode yang digunakan hanya berbeda sedikit dengan kelas 1 dan 2, untuk kelas 3 metodenya yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok. Untuk kelas 4, 5 dan 6 metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan, uswatun hasanah dan menggunakan startegi pembelajaran CTL, karena untuk kelas 4, 5 dan 6 diharapkan tidak hanya faham dengan materi saja tetapi juga harus mampu menerapkannya di masyarakat, seperti ketika ada keluarga teman ada yang meninggal dunia berta'ziah, ikut bekerja bakti, menolong tetangga apabila ada yang membutuhkan bantuan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru di sekolah dapat diterapkan dimasyarakat dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan 2 yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Saya mengajar aqidah akhlak di kelas 1 dan 2 menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan, karena anak-anak kelas 1 dan 2 kalau diajar menggunakan metode yang lebih banyak seperti kelas 3, 4, 5 dan 6, ya..saya rasa masih

belum mampu. Bukan jadi faham tapi malah membuat siswa siswi bingung. Selain itu juga materi pelajaran yang disampaikan harus disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.<sup>14</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas 1 dan 2 peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Pada waktu proses pembelajaran berlangsung, saya mengamati dari luar kelas, memang benar proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas 1 dan 2 menggunakan metode seperti yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas 1 dan 2, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode tersebut juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.<sup>15</sup>

Dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di atas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak disesuaikan dengan tingkat kelasnya dan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik, dan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan untuk kelas 3, penggunaan metodenya berbeda sedikit dengan kelas 1 dan 2, bedanya kelas 3 selain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, metode yang digunakan adalah

---

<sup>14</sup>Lampiran 6: 2/Wm/GMP.02/23-05-2014, hal.141

<sup>15</sup>Lampiran 5: 2/Ob/26-05-2014, hal.134

metode kerja kelompok, sebagaimana hasil wawancara peneliti pada guru kelas 3 sebagai berikut:

Kalau untuk di kelas 3 sebenarnya perbedaannya ndak banyak dibanding kelas 1 dan 2, metode untuk kelas 3 itu saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok, kenapa saya menggunakan metode itu untuk kelas 3? Ya...saya pikir untuk anak kelas 3 sudah mampu menggunakan metode itu, karena kalau metodenya disamakan dengan kelas 1 dan 2, mereka bosan dan ngantuk di dalam kelas, jadinya pelajaran saya tidak diterima dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>16</sup>

Selain melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas 3, peneliti juga melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

Setelah wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas 3 saya meminta izin untuk ikut kedalam kelas, memang benar proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas 3 menggunakan metode seperti yang telah disampaikan dalam wawancara tersebut, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok. Penggunaan metode selain disesuaikan dengan tingkat kelasnya juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu juga guru memberi cerita-cerita rakyat yang dapat diambil tauladannya oleh peserta didik.<sup>17</sup>

Maka dapat diambil kesimpulan yaitu penerapan metode pembelajaran yang diterapkan guru kelas 3 di dalam kelas disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai yang

---

<sup>16</sup>Lampiran 6: 2/Wm/GMP.02/23-05-2014, hal.146

<sup>17</sup>Lampiran 5: 2/Ob/26-05-2014, hal.135

diharapkan. Selain itu juga guru memberikan cerita-cerita rakyat agar siswa tidak bosan ketika diajar dan dari cerita-cerita tersebut dapat diambil tauladan yang baik.

Sedangkan untuk kelas 4,5, dan 6, guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode yang lebih banyak daripada kelas 1, 2 dan 3, karena untuk kelas 4, 5 dan 6 dirasa sudah mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Karena apabila menggunakan metode yang sama dengan kelas 1, 2 dan 3 mereka merasa jenuh dan ngantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, selain itu guru mata pelajaran aqidah akhlak juga mempersiapkan cerita yang dapat diambil sebagai tauladan bagi siswa siswi, seperti cerita Nabi Muhammad atau cerita rakyat. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas 4, 5 dan 6 sebagai berikut:

Untuk pelajaran aqidah akhlak di kelas 4, 5 dan 6 saya menggunakan metode yang lebih banyak daripada metode yang digunakan untuk kelas 1, 2 dan 3, karena saya berharap untuk anak kelas 4, 5 dan 6 ini sudah mampu menerapkan akhlak terpuji kepada masyarakat, seperti kemarin itu ya mbak...di kelas 5 ada salah satu keluarganya yang meninggal itu anak-anak kelas 5 tanpa di bimbing guru mereka sudah berangkat ta'ziah, dan mereka juga memberi sumbangan meskipun itu hanya 2 kardus aqua. Saya sebagai guru aqidah akhlak senang sekali melihatnya, berarti pelajaran dan tauladan yang pernah diajarkan oleh guru-guru mereka terapkan benar di masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Lampiran 6: 2/Wm/GMP.02/23-05-2014, hal.150-151



Selain wawancara dengan guru kelas 4, 5 dan 6 peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa siswi kelas 5 sebagai berikut:

Dek..kalau belajar di dalam kelas gurunya hanya ceramah dan tanya jawab saja menyenangkan ndak? Ndak mbak..malah ngantuk lak ndak ngonono mesti kelase rame. Tapi lak gurune ngasih tugas kayak kelompok ngonono seneng mbk..opo maneh belajar nek luar kelas kan ndak ngantuk ndak bosene.<sup>19</sup>

Maka dari hasil wawancara dengan guru kelas 4, 5 dan 6 dan wawancara dengan beberapa siswa kelas 5, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi membuat murid menjadi semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diamalkan kepada masyarakat dengan baik pula.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa dan pengamatan yang dilakukan peneliti, maka penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin ini penggunaan metodenya dibedakan menurut tingkatan kelasnya dan materi pelajaran. Karena untuk kelas 1 dan 2 metode yang digunakan belum bisa disamakan dengan kelas 3, 4, 5, dan 6, ini dikarenakan masih belum mampu, selain itu juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dan dengan cerita-cerita rakyat atau cerita zaman Nabi Muhammad

---

<sup>19</sup>Lampiran 6: 2/Wm/PD.02/24-05-2014, hal.155

yang disampaikan guru dapat diambil tauladan yang baik dan dapat diterapkan kepada masyarakat dengan baik pula.

Dari penerapan metode pembelajaran yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah di MI Roudlotul Muta'allimin menggunakan metode pembelajaran : 1) untuk kelas 1 dan 2 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, 2) kelas 3 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok, 3) kelas 4, 5, dan 6 menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, uswatun hasanah dan strategi CTL.

### **3. Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin Tahun Ajaran 2013/2014**

Dalam pelaksanaan suatu program pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar pelaksanaan program agar berjalan efektif dan efisien, sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat pelaksanaan program.

Untuk mempermudah dalam penggalan data, peneliti mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi dua, yaitu pertama faktor internal yang terdiri dari dukungan sekolah, guru, minat peserta didik dan sarana prasarana. Sedangkan eksternal terdiri dari dukungan orang tua peserta didik.

### a. Faktor Internal

#### 1. Dukungan dari sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin. Peran sekolah tersebut diantaranya berupa dukungan pada setiap penerapan metode pembelajaran yang telah dipilih oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. Bentuk dukungan MI Roudlotul Muta'allimin dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak ialah penyediaan sarana prasarana untuk digunakan guru dalam menunjang metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran didalam kelas. Seperti yang ada pada dokumen tertulis yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:<sup>20</sup>

**Tabel : 4.1**

**Sarana Prasarana MI Roudlotul Muta'allimin**

No.	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Kelas	6
2	Perpustakaan	1
3	Gudang	1
4	Koperasi	1

---

<sup>20</sup>Lampiran 10: 3/Dok/26-05-2014, hal.162

5	Lapangan olahraga	1
6	Tempat parkir	1
7	Komputer	1
8	Laptop/Notebook	2
9	LCD Projector	1
10	Printer	1
11	Drum Band standar SD/MI	1 set

Selain dari dokumen, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sarana prasarana yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Roudlotul Muta'allimin, sebagai berikut:

Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini, memang belum lengkap, tetapi kita dari pihak sekolah akan terus berusaha mengupayakan untuk sarana dan prasarana tersebut. Sebenarnya sudah ada sebagian yang lengkap, tetapi juga ada yang belum lengkap. Jadi untuk penunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak, dari sekolah menyiapkan prasarana seperti, perpustakaan kecil, komputer, LCD, proyektor.<sup>21</sup>

Jadi dari paparan data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa dengan pendukung yang sesuai dengan kebutuhan dalam penerapan metode pembelajaran maka proses pembelajaran yang dilakukan guru akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dukungan dari sekolah sangat dibutuhkan dalam penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, karena tanpa adanya dukungan dari sekolah maka penerapan

---

<sup>21</sup>Lampiran 6: 4/Wm/KS.06/26-05-2014, hal.139

metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak tidak dapat berjalan dengan baik.

## 2. Dukungan dari guru

Dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak guru sangat berperan penting, karena disini guru mata pelajaran aqidah akhlak merupakan pelaku utama dalam penerapan metode pembelajaran, sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar dalam pemilihan metode sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Selain itu guru juga harus dapat memberi motivasi kepada semua peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan mempelajari kembali materi yang sudah bapak atau ibu guru sampaikan. Karena materi pelajaran aqidah akhlak merupakan pelajaran yang mengajarkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan criteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Seperti pengamatan peneliti yang didapat sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran yang pernah saya lihat, di setiap akhir pelajaran guru selalu mengingatkan murid untuk selalu belajar dirumah dan mempelajari lagi pelajaran yang sudah disampaikan hari itu, dan apabila tidak belajar ketika diberi pertanyaan oleh guru tidak bisa menjawab maka ada sanksinya, dengan tujuan agar siswa mau belajar dan tidak mengindahkan perintah guru, dan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru

tidak lupa dan ketika ditanya masih ingat. Karena materi pelajaran aqidah akhlak merupakan pelajaran yang mengajarkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam Islam.<sup>22</sup>

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan, memang benar guru berperan penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa motivasi dari guru maka peserta didik tidak akan semangat dalam belajar.

Selain itu guru selalu mengingatkan kepada semua peserta didik untuk selalu mengamalkan perbuatan yang terpuji kepada masyarakat seperti yang telah dicontohkan oleh bapak ibu guru, disini tidak hanya guru mata pelajaran aqidah akhlak saja yang memberi contoh akhlak yang baik tetapi semua guru yang ada di MI Roudlotul Muta'allimin tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak adalah guru mata pelajaran yang juga berperan penting, karena guru mata pelajaran adalah yang menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga guru mata pelajaran aqidah akhlak harus mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tidak terkesan membosankan bagi peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu memberi contoh akhlak yang baik terhadap peserta didiknya agar dapat diterapkan pada masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Lampiran 5: 4/Ob/26-05-2014, hal.136

<sup>23</sup>Lampiran 6: 4/Wm/KS.04/26-05-2014, hal.138

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa, guru mempunyai peran penting dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak. Karena dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, maka pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga peserta didik mampu menerapkan akhlak yang baik kepada masyarakat.

### 3. Peserta didik

Peserta didik juga termasuk pendukung dalam penerapan metode pembelajaran, karena semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, merupakan pendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. Seperti hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak:

faktor pendukung penerapan metode adalah dari peserta didik yang diajar tersebut, karena semangat belajar yang tinggi dari peserta didik itu yang akan menentukan keberhasilan penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut.<sup>24</sup>

Maka kesimpulannya, tidak hanya sekolah dan guru saja yang memiliki peran penting di dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak tersebut, tetapi peserta didik juga memiliki peran penting dalam penerapan metode tersebut untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan apa

---

<sup>24</sup>Lampiran 6: 4/Wm/GMP.04/23-05-2014, hal.142

yang diharapkan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran, peserta didik memang berperan sangat penting, karena peserta didik itu yang diberi materi pelajaran, jadi apabila peserta didik tidak mau mendengarkan perintah atau materi yang diberikan oleh guru, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.<sup>25</sup>

Dari kedua hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan, bahwa peserta didik memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran karena apabila peserta didik tidak mau mendengarkan perintah atau materi yang diberikan oleh guru, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik.

#### 4. Sarana prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Roudlotul Muta'allimin terkait dengan penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik, mengatakan: “ya seneng mbak.., sarana dan prasaranane cukup lengkap, kelase ya cukup nyaman buat belajar, perpustakaan meskipun kecil, internet juga sudah ada.”<sup>26</sup> Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti, di MI

---

<sup>25</sup>Lampiran 6: 4/Wm/KS.09/26-05-2014, hal.140

<sup>26</sup>Lampiran 6: 4/Wm/PD.03/24-05-2014, hal.155



Roudlotul Muta'allimin sudah tersedianya sarana prasarana seperti; ruang kelas yang sudah tertata bagus dan bersih, perpustakaan, jaringan internet yang juga sudah tersedia.<sup>27</sup>

## **b. Faktor Eksternal**

### **1. Orang tua peserta didik**

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan selama dan setelah kegiatan sekolah selesai. Dukungan dari orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap tumbuh kembang siswa. Baik jasmani maupun rohaninya. Diantara bentuk dukungan dari orang tua peserta didik dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran adalah, pemberian motivasi kepada peserta didik untuk belajar di rumah, pengajaran yang dilakukan orang tua di rumah seperti: pemberian contoh perilaku yang baik dari orang tua yang dilakukan kepada setiap orang dengan baik (menolong sesama muslim yang membutuhkan bantuan, berkata jujur, sabar, dll), dan berupa kepercayaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Roudlotul Muta'allimin untuk di didik menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan berakhlak baik terhadap lingkungan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik, "apakah orang tua kalian selalu memberi contoh perbuatan yang baik?", peserta didik menjawab,

---

<sup>27</sup>Lampiran 5: 4/Ob/24-05-2014, hal.133

“ya...kalau orang tua saya iya mbak, apalagi kalau saya berkata jorok pasti diajar (dikasih hukuman)”.<sup>28</sup> Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu, orang tua sangat berperan penting terhadap tumbuh kembang anak, jadi sudah seharusnya orang tua memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran di MI Roudlotul Muta'allimin meliputi: 1) faktor internal: dukungan dari sekoah, dukungan dari guru, peserta didik dan sarana prasarana, 2) faktor eksternal: orang tua peserta didik.

#### **4. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin Tahun Ajaran 2013/2014**

Untuk mempermudah dalam penggalian data, peneliti mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi dua, yaitu faktor internal yaitu kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan guru. Kedua faktor eksternal yaitu orang tua dan lingkungan bermain yang kurang baik.

##### **a. Faktor Internal**

1. Peserta didik (kurangnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran)

---

<sup>28</sup>Lampiran 6: 4/Wm/PD.06/24-052014, hal.156

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak, bertujuan untuk membekali peserta didik tentang ajaran Islam, agar mengetahui perbedaan perbuatan yang baik yang boleh dilakukan oleh orang Islam dan perbuatan buruk yang harus dihindari. Sehingga apabila peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maka tentu saja akan menghambat kegiatan tersebut. Sebagaimana pengakuan peserta didik dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menanyakan, “apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran?”. Sebagian dari mereka menjawab, “males dan mengantuk”. Lalu peneliti bertanya lagi, mengapa hal tersebut bisa terjadi?, mereka mengatakan: “karena dirumah sering tidak belajar malah menonton televisi, jadi kalau ditanya oleh guru tidak bisa menjawab”.<sup>29</sup> Dari pernyataan peserta didik tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa kurangnya semangat peserta didik dalam belajar dapat menurunkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>29</sup>Lampiran 6: 5/Wm/PD.04/24-05-2014, hal.155

## 2. Guru

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu didalam proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai materi pelajaran dan situasi didalam kelas, karena apabila guru belum menguasai materi pelajaran yang disampaikan maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, dan apabila guru tidak dapat menguasai kelas maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara baik, sebab materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat tersampaikan pada peserta didik dengan baik. seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Guru selain menguasai materi juga harus menguasai kondisi kelas yang diajar, karena apabila guru tidak mampu menguasai kondisi kelas yang di ajar maka materi yang disampaikan tidak akan tersampaikan dengan tepat, karena apabila ada murid yang bergurau sendiri guru membiarkan maka murid-murid akan terganggu konsentrasinya.<sup>30</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menguasai kelas, karena apabila guru tidak mampu menguasai kelas maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara

---

<sup>30</sup>Lampiran 6: 4/Wm/KS.08/26-05-2014, hal.139-140

dengan siswi, sebagai berikut: “kalau sedang pelajaran ada teman yang bergurau ya ndak bisa konsentrasi mbak”.<sup>31</sup>

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu seharusnya guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga tidak ada yang merasa tidak nyaman karena terganggu oleh temannya sendiri yang bergurau saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

## **b. Faktor Eksternal**

### **1. Orang tua peserta didik**

Peran penting orang tua peserta didik dalam kegiatan sekolah sangat besar, karena orang tua bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik baik jasmani maupun rohaninya. Penghambat proses pembelajaran yang disebabkan oleh orang tua peserta didik yaitu kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik, seperti wawancara yang dilakukan dengan guru aqidah akhlak sebagai berikut:

Memang ada ya orang tua yang ketika anaknya pulang sekolah itu tidak langsung pulang dibiarkan saja, terus lagi ketika malam hari waktunya belajar orang tua tidak menyuruh anaknya untuk belajar tetapi malah dibiarkan ikut menonton televisi, juga ada lagi yang orang tua itu ketika malam hari anaknya main keluar bersama teman yang tidak sebayanya sampai larut malam dibiarkan.<sup>32</sup>

Dengan begitu semangat belajar anak sangat menurun, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa

---

<sup>31</sup>Lampiran 6: 4/Wm/PD.04/24-05-2014, hal.156

<sup>32</sup>Lampiran 6: 4/Wm/GMP.08/23-05-2014, hal.

mengantuk dan tidak memiliki semangat dalam belajar. Sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara kondusif dan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Seperti yang peneliti tanyakan pada anak yang memang sangat bandel disekolah tersebut sebagai berikut: “dek kalau malam kamu selalu belajar ndak?”. Siswa menjawab: “ndak mbak”. Saya bertanya lagi: “Iha kenapa”, apa ndak di marahi orang tuanya kalau ndak belajar?”. Lalu menjawab: alah ndak mbak, bapak ibukku diam aja kok”.<sup>33</sup> Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa kurang tegasnya orang tua terhadap anak dapat mengakibatkan kurangnya semangat anak dalam belajar, sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai yang diharapkan.

## 2. Lingkungan bermain

Selain faktor orang tua, yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah lingkungan bermain, misal teman bermain yang tidak sebayanya seperti berteman dengan anak yang sudah sekolah di MTs/SMP, maka dari teman tersebut biasanya diajari hal-hal yang tidak baik, sebab anak-anak mudah dapat pengaruh dari orang lain dan belum bisa memilih mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh

---

<sup>33</sup>Lampiran 6: 4/Wm/PD.07/24-05-2014, hal.156

dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

Faktor penghambat dari luar itu, ya pengaruh dari teman yang tidak sebaya mereka, karena kalau yang berteman dengan yang anak sudah sekolah jenjang atasnya pasti akan diajarai hal-hal yang buruk, sehingga akhlak dan moral mereka menjadi buruk.<sup>34</sup>

Selain wawancara peneliti memperoleh data dari pengamatan perilaku siswa di masyarakat, sebagai berikut:

Memang benar ada beberapa anak yang berteman dengan teman yang tidak sebayanya, mereka menjadi anak yang nakal dan memiliki akhlak yang tidak baik, tidak seperti teman-temannya yang lain yang tidak berteman dengan teman yang umurnya lebih jauh di atasnya.<sup>35</sup>

Dari kedua hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa, pengaruh dari teman bermain yang tidak baik maka akan mengakibatkan perilaku anak yang tidak baik pula. Selain perilaku anak yang tidak baik, juga mengakibatkan hasil nilai anak disekolah menurun, karena dapat pengaruh yang tidak baik dari luar sekolah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, faktor penghambat penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah: 1) faktor internal yaitu: kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dari guru.

---

<sup>34</sup>Lampiran 6: 4/Wm/GMP.05/23-05-2014, hal.156

<sup>35</sup>Lampiran 5: 4/Ob

- 2) faktor eksternal yaitu: orang tua dan lingkungan bermain/  
teman bermain.

## **B. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian**

Pada uraian ini peneliti akan melakukan interpretasi mengenai hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian dirumuskan, sebagaimana berikut:

### **1. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin Tahun Ajaran 2013/2014**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin pada sub-sub sebelumnya adalah:

*Pertama*, ditemukan bahwa perencanaan penerapan metode pembelajaran yang pertama yaitu melihat kondisi kelas, dalam perencanaan pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas. Karena setiap kelas kondisinya berbeda-beda, jadi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi bisa faham dengan materi pelajaran yang disampaikan gurunya, meskipun kondisi kelas dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai, sedangkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah dengan kondisi kelas dan metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pelajaran tidak sesuai maka semakin tidak faham.



Sehingga perencanaan pemilihan metode dengan melihat kondisi kelas sangat penting, karena apabila metode dengan kondisi kelas tidak sesuai maka pelajaran yang disampaikan akan menjadi kacau tidak terarah sesuai yang direncanakan sebelumnya, dengan penyesuaian kondisi kelas dengan metode pembelajaran yang digunakan tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

*Kedua*, ditemukan bahwa perencanaan sarana prasarana pendidikan, temuan data yang dapat disimpulkan dari perencanaan sarana prasarana pendidikan, khususnya untuk penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin diatur oleh sekolah dan perencanaannya diatur oleh waka sarana prasarana dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Kemudian untuk pengadaan sarana prasarana, sampai saat ini masih terus dilakukan pengupayaan, pengembangan dan pengadaan dari tahun ketahun.

Menurut pendapat William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, sebagai berikut:

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur

tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>36</sup>

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu program. Tanpa perencanaan yang strategis, suatu program tidak akan dijamin keberhasilannya. Kesiapan dan kesungguhan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat dilihat pada perencanaan tujuan penerapan metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti, tujuan dari penerapan metode pembelajaran di MI Roudlotul muta'allimin adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, agar tercapainya materi pelajaran yang disampaikan. Wina Sanjaya berpendapat bahwa: "tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terstruktur."<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, apa yang menjadi tujuan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin yaitu untuk tercapainya proses pembelajaran yang kondusif serta dapat mencapai prestasi sesuai yang diharapkan dan memiliki akhlak yang baik, sudah tercapai dengan baik,

---

<sup>36</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 15

<sup>37</sup>Wina Sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Pernada Media Group, 2008), hal. 24

terlihat dari penerapannya dimasyarakat seperti, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan tutur kata yang sopan, selain itu juga ketika ada salah satu keluarga teman ada yang meninggal dunia, anak-anak melakukan bela sungkawa mendatangi rumahnya dan membawa apapun yang bisa diberikan untuk keluarga tersebut.

Kesiapan dan kesungguhan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam penerapan metode pembelajaran di MI Roudlotul Muta'allimin dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat dilihat dari, *perencanaan penerapan metode pembelajaran*, dimana perencanaan pemilihan metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan mengenali situasi kelas terlebih dahulu, lalu memahami materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dan selain itu metode pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan tingkat kelasnya agar tercapai sesuai yang diharapkan.

Terkait dengan perencanaan sarana dan prasarana dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin, sudah memenuhi standar, namun demikian, dalam pengembangan dan pengadaan sarana prasarana masih akan terus dilakukan. Misalnya buku yang disediakan dari sekolah tersebut masih kurang memadai untuk dipinjam peserta didik, komputer dan alat-alat lainnya. Mengingat sarana dan prasarana merupakan suatu komponen

yang penting dalam pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang serius dari sekolah maupun pemereri

*Ketiga*, ditemukan bahwa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin ialah untuk menyampaikan materi pelajaran tentang akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran yang mudah difahami oleh peserta didik dan tidak menjenuhkan dan mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga dapat mencapai prestasi sesuai yang diharapkan dan dapat diamalkan pada lingkungan masyarakat dengan baik. Seperti yang terdapat dalam tujuan Madrasah adalah : 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri, 2) Meraih prestasi akademik dan non akademik, 3) Mencerdaskan peserta didik dan pendidik, sehingga menjadi sekolah unggulan serta diminati oleh masyarakat, 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. 5) Menjadi sekolah yang terdepan, pelopor serta penggerak lingkungan masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat umumnya. Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain sebagai berikut:

Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 75

Jadi kesimpulannya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan perencanaan pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin adalah, metode sebagai penunjang pencapaian tujuan pengajaran, apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran maka tidak akan tercapai tujuan tersebut. Sehingga guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, untuk dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

*Keempat*, dalam pemilihan metode pembelajaran materi pelajaran sangat diperhatikan, karena tidak sembarangan metode pembelajaran dapat digunakan pada materi pelajaran tertentu. Apabila guru dalam mengajar tanpa ada perencanaan dalam pemilihan metode, maka pelajaran yang disampaikan tidak akan dapat tersampaikan dengan baik, karena metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Jadi kesimpulannya, materi pelajaran sangat mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran, karena antara materi yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga apabila keduanya tidak ada kesesuaian maka materi pelajaran tidak akan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat. Dalam buku *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* ini menyatakan bahwa:

Apabila pendekatan penyajian sudah ditentukan, maka guru perlu melakukan pemilihan jenis metode yang cocok sesuai dengan pendekatan penyajiannya dengan memperhatikan jenis materi dan kondisi siswanya. Agar penerapan jenis metode/strategi bisa efektif, efisien dan menyenangkan.<sup>39</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa apabila waktu pengajaran sudah ditentukan, maka guru perlu melakukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai atau cocok dengan materi dan kondisi kelas yang akan diajar, agar penerapannya bisa efektif, efisien dan menyenangkan.

*Kelima*, alokasi waktu pembelajaran, dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan alokasi waktu yang ditentukan, agar semua materi pelajaran yang seharusnya disampaikan pada hari itu juga harus tersampaikan semuanya, karena apabila ada tugas maka belum sampai selesai waktu sudah abis, sehingga membuat siswa kecewa, karena tidak jadi mendapat nilai dan tugas yang diberikan belum jadi dijelaskan oleh guru, karena kebanyakan dari guru bilang hanya dilanjut pertemuan yang akan datang saja, tetapi guru malah lupa dan membahas materi selanjutnya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perencanaan pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan alokasi waktunya juga, karena apabila tidak sesuai maka materi pelajaran yang disampaikan tidak akan terasampaikan kepada peserta didik sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

---

<sup>39</sup>Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN-Maliki Press,2011), hal.177

*Keenam*, penguasaan guru pada metode pembelajaran yaitu, sebelum memilih metode pembelajaran terlebih dahulu setiap guru harus menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan, maka pelajaran yang disampaikan tidak akan salah arah dan tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dengan begitu setiap metode pembelajaran yang digunakan, sudah pasti guru harus menguasainya tujuannya, langkahnya, kelemahan dan kelebihan metode yang digunakan itu seperti apa sudah harus menguasai. Seperti yang dijelaskan Dra. Roestiyah. N.K. dalam bukunya Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar* sebagai berikut:

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.<sup>40</sup>

Maka kesimpulannya, penguasaan metode pembelajaran pada guru sangat penting karena apabila guru tidak menguasai metode yang digunakan mengajar maka materi pelajaran tidak dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan tidak akan tercapai tujuan sesuai yang diharapkan.

## **2. Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin Tahun Ajaran 2013/2014**

Pada penelitian ini telah dibahas bahwasanya penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu, untuk kelas 1

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar....*, hal. 74

dan 2, menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan, untuk kelas 3 menggunakan metode pembelajaran ceramah tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok, sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 metode yang digunakan yaitu, metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan, uswatun hasanah dan menggunakan strategi pembelajaran CTL. Karena strategi pembelajaran CTL ini dirasa perlu untuk digunakan dalam pelajaran aqidah akhlak.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin ini penggunaan metodenya dibedakan menurut tingkatan kelasnya dan materi pelajaran. Karena untuk kelas 1 dan 2 metode yang digunakan belum bisa disamakan dengan kelas 3, 4, 5, dan 6, ini dikarenakan masih belum mampu, selain itu juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dan dengan cerita-cerita rakyat atau cerita zaman Nabi Muhammad yang disampaikan guru dapat diambil tauladan yang baik dan dapat diterapkan kepada masyarakat dengan baik pula.

Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus melihat situasi setiap kelas yang akan diajar, menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, penguasaan guru terhadap metode yang akan digunakan, ketersediaan fasilitas pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, alokasi waktu pembelajaran dan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya.



Misal untuk kelas 1 dan 2 dalam penerapan metodenya yang dilakukan di dalam kelas, guru memulai pelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi pelajaran yang pada hari itu akan di bahas, setelah selesai guru memberi penjelasan dengan menggunakan metode ceramah, setelah dirasa sudah faham, guru menuliskan pertanyaan lalu siswa disuruh untuk mengerjakan dan dikumpulkan untuk diambil nilainya. Dengan penggunaan beberapa metode pembelajaran yang digunakan, guru tersebut juga memperhatikan alikasi waktu yang sudah ditentukan dalam RPP.

Dengan penggunaan metode tersebut maka kelas akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan kelas dapat terkondisikan dengan baik, selain itu juga membuat peserta didik faham, karena untuk peserta didik yang kurang semangatnya dalam belajar maka dengan metode tersebut peserta didik akan belajar dengan sendirinya, karena sudah membaca dan harus bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Untuk kelas 3 guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak berbeda jauh dengn kelas 1 dan 2, hanya untuk kelas 3 sudah dirasa mampu diberi metode kerja kelompok. Dari pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas yaitu, di mulai dengan ceramah mengenai materi pelajaran yang dibahas pada waktu itu, setelah selesai ceramah guru memberi tugas kerja kelompok pada siswa siswi. Karena ketika di jelaskan materi

pelajaran, tidak banyak yang mau mendengarkan. Dengan metode kerja kelompok tersebut maka siswa siswi tidak merasa bosan dan mengantuk didalam kelas, selain itu juga metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan bertukar pikiran sesama kelompok.

Sehingga dengan metode kerja kelompok tersebut dapat membantu siswa dalam belajar, khususnya pada anak yang semangat belajarnya kurang maka akan membantu belajarnya dengan bertukar pikiran dengan teman yang pandai dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Selain itu untuk kelas 4, 5, dan 6 penerapan metode pembelajarannya berbeda juga dengan kelas 1, 2, dan 3. Pada kelas 4, 5, dan 6 ini guru menyampaikan pelajarannya dimulai dengan memberikan pertanyaan sebagai pancingan atau umpan balik bagi peserta didik, setelah beberapa menit melakukan umpan balik pada peserta didik, guru mulai menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan menambahkan cerita zaman Nabi Muhammad, dengan tujuan agar siswa dapat meneladani kebaikannya, untuk dapat diamalkan kepada masyarakat. Siswa harus benar-benar mendengarkan dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, karena setelah melakukan ceramah guru memberi tugas kelompok untuk dikumpulkan dan diambil nilainya.

Maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode yang digunakan MI Roudlotul Muta'allimin dibedakan berdasarkan situasi

setiap kelas yang akan diajar, menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, penguasaan guru terhadap metode yang akan digunakan, ketersediaan fasilitas pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, alokasi waktu pembelajaran dan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya, karena apabila kelas 1 dan 2, dan 3 menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan kelas 4,5 dan 6, maka proses belajar dan pembelajaran tidak akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan, selain itu juga alokasi waktu untuk kelas 1 dan 2 cukup terbatas. Serta materi pelajaran kelas 1,2 dan 3 masih pada pengenalan. Kelas 1 dan 2, menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan sudah dapat maksimal, sedangkan kelas 3, 4,5,dan 6 apabila menggunakan metode yang sama seperti yang diterapkan pada kelas 1 dan 2 proses pembelajaran tidak akan maksimal, karena untuk anak kelas 3, 4,5,dan 6 hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja maka mereka akan merasa bosan dan mengantuk.

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya:

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya

mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>41</sup>

Maka dapat disimpulkan, bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan maksimal.

Secara umum penerapan metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk membuat agar peserta didik faham dan tidak merasa bosan atau mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk itu maka sangat diperlukan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, agar proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena apabila menggunakan satu atau dua metode saja siswa merasa jenuh dan mengantuk ketika di ajar. Sehingga dari paparan data / hasil temuan yang didapat peneliti mengenai penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin terindikasi telah mampu dan berhasil dalam melakukan penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak.

---

<sup>41</sup>Ibid, hal. 145

### **3. Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin Tahun Ajaran 2013/2014**

Pada bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasanya faktor pendukung penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin, baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut: 1) Dukungan sekolah berupa sarana seperti (buku pelajaran, LCD, proyektor, gambar-gambar yang dapat digunakan, dan lain sebagainya), 2) guru yang selalu memberi motivasi dan guru yang profesional, 3) minat peserta didik yang tinggi, 4) sarana prasarana yang lengkap dan memadai dan, 5) dukungan orang tua peserta didik.

*Dukungan dari sekolah*, dalam setiap proses pembelajaran sangatlah penting dukungan dari sekolah, dukungan tersebut berbentuk Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu, seperti buku pelajaran yang disediakan sekolah, LCD proyektor yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran aqidah akhlak, kelas yang tertata rapi dan nyaman untuk belajar.

Proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan LCD proyektor dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, misal ketika guru ingin menunjukkan akhlak terpuji, contoh akhlak terpuji yang perlu peserta didik terapkan

di masyarakat maka guru dapat menggunakan LCD tersebut dengan menampilkan film yang di dalamnya terdapat cerita yang dapat di ambil tauladannya oleh peserta didik. Dengan pembelajaran tersebut maka peserta didik tidak akan merasa bosan dan mengantuk meskipun pembelajarannya berada di dalam kelas.

*Dukungan dari guru*, guru mempunyai peran penting dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak. Karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, maka pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Tidak hanya pemilihan metode yang tepat saja, tetapi penguasaan materi oleh guru mata pelajaran, penguasaan metode pembelajaran tersebut juga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu mengamalkan akhlak yang baik kepada masyarakat. Selain itu juga guru harus selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu giat belajar dan berbuat baik kepada semua masyarakat baik teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Seperti yang dijelaskan Slameto sebagai berikut:

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 65

*Minat peserta didik*, tidak hanya sekolah dan guru saja yang memiliki peran penting di dalam penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak tersebut, tetapi peserta didik juga memiliki peran yang penting dalam penerapan metode tersebut untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena apabila peserta didik tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran, misalnya ketika diajar mengantuk atau berbicara dengan teman, maka materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterimanya dengan baik, bahkan tidak tahu dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga kemampuan psikologi siswa yang tidak sama maka juga akan mempengaruhi penerapan metode pembelajaran. Seperti yang dikatakan Binti Maunah sebagai berikut:

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki.<sup>43</sup>

*Sarana prasarana*, Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Roudlotul Muta'allimin, seperti: ruang kelas, perpustakaan, jaringan internet, LCD proyektor dan fasilitas pendukung lainnya, merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Winarno Surakhmad dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain *strategi belajar mengajar*, sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 172

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan menentukan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.<sup>44</sup>

Proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan LCD proyektor dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, misal ketika guru ingin menunjukkan akhlak terpuji, contoh akhlak terpuji yang perlu peserta didik terapkan di masyarakat maka guru dapat menggunakan LCD tersebut dengan menampilkan film yang di dalamnya terdapat cerita yang dapat di ambil tauladannya oleh peserta didik. Dengan pembelajaran tersebut maka peserta didik tidak akan merasa bosan dan mengantuk meskipun pembelajarannya berada di dalam kelas. Suharsimi Arikunto dan Liya Yuliyana mengatakan bahwa , ”Pendayagunaan dan pengelolaan sarana prasarana dilakukan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”.<sup>45</sup>

*Orang tua peserta didik*, dukungan dari orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap tumbuh kembang siswa. Baik jasmani maupun rohaninya. Diantara bentuk dukungan dari orang tua peserta didik dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran adalah, pemberian motivasi kepada peserta didik untuk belajar dirumah, pengajaran yang dilakukan orang tua dirumah seperti: pemberian contoh perilaku yang baik dari orang tua yang dilakukan kepada setiap

---

<sup>44</sup>Ibid, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar....*, hal. 81

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media bekerjasama dengan fakultas ilmu pendidikan UNY), hal.273



orang dengan baik (menolong sesama muslim yang membutuhkan bantuan, berkata jujur, sabar, dll), dan berupa kepercayaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Roudlotul Muta'allimin untuk di didik menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan berakhlak baik terhadap lingkungan masyarakat.

#### **4. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin Tahun Ajaran 2013/2014**

Pada bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasanya faktor penghambat penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Roudlotul Muta'allimin, baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut: 1) kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) kurangnya motivasi guru, 3) orang tua yang kurang memberi perhatian pada anaknya dan, 4) lingkungan bermain yang tidak mendukung.

*Kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, minat yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak sangat penting, karena pelajaran aqidah akhlak ini bertujuan untuk membekali peserta didik tentang ajaran Islam, agar mengetahui perbedaan perbuatan yang baik yang boleh dilakukan oleh orang Islam dan perbuatan buruk yang harus di jauhi. Sehingga apabila peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maka tentu saja*

akan menghambat kegiatan proses pembelajaran tersebut. Sehingga semangat belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, agar pada akhirnya tidak akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

*Guru*, dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting, oleh sebab itu didalam proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai materi pelajaran dan situasi didalam kelas, karena apabila guru belum menguasai materi pelajaran yang disampaikan maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, dan apabila guru tidak dapat menguasai kelas maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara baik, sebab materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat tersampaikan pada peserta didik dengan baik. Selain itu guru juga harus selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar baik dirumah maupun disekolah.

*Orang tua*, orang tua bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik baik jasmani maupun rohaninya. Penghambat proses pembelajaran yang disebabkan oleh orang tua peserta didik yaitu kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik, misalnya saja ketika pulang sekolah tidak langsung pulang, dan ketika malam hari waktunya belajar orang tua tidak menyuruh anaknya untuk belajar tetapi malah dibiarkan ikut menonton televisi, selain itu juga ketika malam hari main keluar bersama teman yang tidak sebayanya sampai larut malam

dibiarkan karena kurang tegasnya orang tua dalam memberi teguran. Akhirnya prestasi anak menjadi menurun dan ketika diajar didalam kelas mengantuk, sehingga tercapainya prestasi yang baik menjadi terhambat.

*Teman bermain*, selain faktor orang tua, yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah lingkungan bermain, misal teman bermain yang tidak sebayanya seperti berteman dengan anak yang sudah sekolah di MTs/SMP, maka dari teman tersebut biasanya diajari hal-hal yang tidak baik, sebab anak-anak mudah dapat pengaruh dari orang lain dan belum bisa memilih mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Pengaruh dari teman bermain yang tidak baik maka akan mengakibatkan perilaku anak yang tidak baik pula. Selain perilaku anak yang tidak baik, juga mengakibatkan hasil nilai anak disekolah menurun, karena dapat pengaruh yang tidak baik dari luar sekolah.